

BAB IV

KESIMPULAN

Shengqiong 盛琼 adalah seorang penulis berkebangsaan Han dari sebuah keluarga yang berpendidikan, ia lahir di kota *Hefei* 合肥 pada tahun 1968 kemudian tidak lama dari kelahirannya Shengqiong harus pindah karena orang tuanya di pindahkan pekerjaan ke Kota *Anqing* 安庆 yang membuatnya tidak memiliki kesan tentang Heifei. Sejak Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di *Anqing Yi Zhong* 安庆一中, Shengqiong sangat tertarik dengan seni liberal dia mulai menulis esai dan esainya selalu dibacakan oleh guru sebagai model karangan di kelas. Hal ini menunjukkan bakat alami yang dimiliki Shengqiong, meskipun guru Liu 刘 mendorongnya untuk mengarahkan belajar sains, tetapi Shengqiong tetap mendengarkan suara hatinya untuk tetap belajar seni liberal.

Dari tahun pertama sekolah menengah pertama hingga tahun ketiga sekolah menengah atas, prestasi akademik Shengqiong telah mempertahankan tempat pertama di kelas, dan dia juga dinilai sebagai "tiga siswa terbaik" setiap tahun, sehingga dengan bakatnya pada tahun 1985 dia memenangkan "prestasi dengan nilai tertinggi seni liberal" dalam ujian masuk perguruan tinggi provinsi *Anhui* 安徽, kemudian dia memilih memasuki jurusan jurnalisme universitas Fudan *Fùdàn dàxué xīnwén xì xīnwén xué zhuānyè xuéxí* (复旦大学新闻系新闻学专业学习) untuk belajar jurnalis dan lulus pada tahun 1989. Shengqiong percaya dengan kata-kata Lu Xun 鲁迅 bahwa "hal terpenting adalah menyembuhkan hati orang". Dari kata-kata itu dia memutuskan untuk bertekad dan bercita-cita untuk menjadi seorang reporter yang memperjuangkan keadilan sosial bagi masyarakat. Di awal karirnya Shengqiong bekerja sebagai reporter di Stasiun Televisi *Anqing Ānqìng diànshìtái* (安庆电视台), pada kesempatan bekerja pertamanya dia memanfaatkannya sambil belajar ilmu sosial dari berapa orang wartawan lama, hal ini sangat penting baginya juga pandangan dia tentang kehidupan dan masyarakat masih relatif sederhana, menurutnya ada banyak macam orang seperti penjahat, pengemis, mereka orang-orang bawah di mata Shengqiong penuh cerita yang perlu di telusuri.

Setelah Bekerja di sebuah stasiun televisi selama lebih dari sepuluh tahun, Shengqiong telah masuk lebih dalam bersentuhan dengan seluruh aspek masyarakat. Pengalaman wawancara ini memicu keinginan Shengqiong untuk menciptakan karya sastra, jadi dia mulai menggunakan waktu luangnya untuk menulis beberapa esai, prosa, di surat kabar, dan kemudian menulis novel.

Pada tahun 2003 Shengqiong pindah kerja ke industri keuangan di Kantor Presiden Cabang Shenzhen Bank of Cina *Zhōngguó yínháng shēnzhèn shì fēnháng xíng zhǎng bànǒngshì* (中国银行深圳市分行行长办公室) selama dua tahun, Tetapi pada akhirnya ia meninggalkan semua pekerjaannya, dan memilih menjadi seorang sastrawan pada tahun 2005 dia lulus ujian dan bergabung dengan Asosiasi Penulis 广东 *Guǎngdōng* sebagai penulis profesional.

Selama menjadi seorang penulis banyak karyanya telah mendapatkan penghargaan. Pada tahun 2007 cerpen *Laodi de Shengyin* 老弟的盛宴 (Pesta Pernikahan Adik Laki-laki) memenangkan penghargaan Sastra Lu Xun kelima, karya nya tersebut banyak di berikan apresiasi dan komentar oleh kritikus-kritikus sastra terkenal. Menurut Liu Xiao Wen 刘晓文 cerpen *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* karya Shengqiong selain kasih sayang dan deskripsi psikologis yang unik, karya-karyanya menunjukkan untuk menghadirkan perasaan humanistik dalam narasi modern, perasaan yang paling kaya, paling peka terhadap kehormatan, dan paling jujur terhadap kebenaran, pandangannya seperti orang bijak, pikirannya seperti anak kecil.

Pada cerpen karya Shengqiong yang berjudul *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* menceritakan tentang kehidupan orang tua yang hidup susah sebagai petani yang memiliki keinginan untuk mendapatkan anak laki-laki yang dapat berguna bagi keluarganya. Orang tua tersebut memiliki empat anak yaitu anak pertama berjenis kelamin laki-laki tetapi buta, memiliki dua anak perempuan sebagai anak kedua dan ketiga, kemudian memiliki anak terakhir yang berjenis kelamin laki-laki dengan kondisi fisik yang sehat.

Cerpen *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* merupakan gambaran kehidupan sebuah keluarga dengan kebudayaan patrilineal, dapat dilihat dari cerita tersebut bahwa keempat anak yang dimiliki orang tua hanya anak terakhirnya yang dipilih sebagai anak yang di bangga-banggakan, alasannya karena anak bungsu itu merupakan anak laki-laki yang sehat sehingga orang tua menaruh harapan yang tinggi padanya untuk dapat membantunya ketika kelak mereka sudah tua. Nasib anak pertamanya tidak dipedulikan karena orang buta mereka anggap sebagai aib keluarga dan menurutnya tidak dapat membantu orang tua ketika ia sudah besar. Begitu juga anak kedua dan ketiga yang berjenis kelamin perempuan yang juga dianggap tidak berguna karena jika mereka sudah menikah kelak tidak dapat membantunya dan bukan menjadi milik orang tua tersebut lagi, karena akan menjadi milik suami sehingga tidak dapat membantu dan mengabdikan pada orang tuanya maka dikisahkan bahwa sang ayah di dalam cerpen tersebut mengutuk anak perempuan sebagai barang rugi.

Judul Cerpen Pesta Pernikahan Adik Laki-laki mengambil sebuah kutipan dari cerita di dalam cerpen tersebut, kisah itu memiliki sebuah adegan yang penuh dengan pesan yang sangat mendalam, dimana dikisahkan pada pernikahan adik laki-laki yang dibiayai setengah pendanaannya oleh Ping sebagai kakak pertamanya, menurut Ping apa yang dilakukannya akan membuat Ping lebih dihormati ketika ia hadir ke acara pesta pernikahan adik laki-lakinya karena hal itu merupakan pembuktian dirinya meskipun buta akhirnya ia bisa membantu keluarga, tetapi dugaannya salah, ketika ia datang ke pesta pernikahan tersebut malah kehadirannya lagi-lagi tidak dipedulikan oleh keluarga meskipun dirinya sudah menjadi apa yang diinginkan keluarga tetapi fisiknya tetap menjadi aib bagi keluarga, pada akhirnya Ping marah dan mengamuk di dalam pesta tersebut, menuntut ingin dipedulikan dengan cara meminta mie dari pengantin wanita, melihat hal itu tidak mungkin terjadi karena sebenarnya pengantin wanita sedang sibuk dengan pesta pernikahannya, tetapi itu menjadi persyaratan yang harus dilakukan keluarga karena ketidakpeduliannya dengan diri Ping.

Pada akhirnya pengantin wanita mengabulkan permintaan Ping, dia membawakan semangkok mie padanya, kejadian ini membuat ping merasa terharu karena pada akhirnya di dalam hidup Ping kali ini ia bisa merasakan bagaimana menjadi orang yang dipedulikan oleh keluarga. Cerpen pesta pernikahan adik laki-laki juga memberikan sebuah analogi bahwa pengakuan sosial merupakan bagian terpenting dalam sebuah sistem kekerabatan pada keluarga, hal ini berkaitan dengan ideologi komunisme di Cina atas penghapusan pengakuan sosial dalam masyarakat.

SARAN

Cerita pendek berjudul *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* ini sangat menarik untuk diteliti. Dalam cerita pendek Pesta Pernikahan Adik Laki-laki ini penulis meneliti sebuah kehidupan keluarga dengan realitas kebudayaan patrilineal di dalamnya, dan bagaimana cara anak-anak yang dianggap tidak berguna oleh keluarga untuk bisa bertahan hidup karena ketidakpedulian orang tua. Dalam cerita pendek ini, selain membahas kehidupan pada keluarga dengan realitas kebudayaan patrilineal, masih ada pembahasan menarik lainnya yang dapat dibahas oleh peneliti-peneliti lainnya untuk membahas penelitian ini lebih dalam.